TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i2.8612

PERANAN DAN MODEL EVALUASI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Roles and Evaluation Models in the Islamic Religious Education Curriculum

Burhanuddin, Husnia, Achmad Rasyid Ridho
Institut Islam Mamba'ul Ulum
bufa76@yahoo.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 20, 2025	Dec 13, 2025	Dec 25, 2025	Dec 30, 2025

Abstract

Evaluation is an essential component of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum because it serves to measure the achievement of educational objectives comprehensively, encompassing cognitive, affective, and psychomotor domains. This article aimed to examine the role of evaluation in the PAI curriculum and to describe various evaluation models that are relevant for supporting the implementation of PAI learning. The method employed was library research by analyzing books, scholarly journal articles, and educational policy documents related to evaluation and the PAI curriculum. The findings indicate that evaluation in the PAI curriculum functions not only as a tool to measure learning outcomes, but also as a means to improve the learning process and strengthen students' character formation. Evaluation models such as formative, summative, authentic, and competency-based evaluation were identified as relevant approaches to ensure the comprehensive attainment of PAI objectives. The study concludes that the application of appropriate, systematic, and competency-

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

oriented evaluation models contributes to the realization of effective PAI learning in shaping students who are faithful, morally upright, and broadly knowledgeable.

Keywords: Learning Evaluation; Islamic Religious Education (PAI) Curriculum; Evaluation Models; Islamic Education; Islamic Religious Education

Abstrak: Evaluasi merupakan komponen esensial dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) karena berfungsi mengukur ketercapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artikel ini bertujuan mengkaji peranan evaluasi dalam kurikulum PAI serta menguraikan berbagai model evaluasi yang relevan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan evaluasi dan kurikulum PAI. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi dalam kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Model evaluasi seperti evaluasi formatif, sumatif, autentik, dan evaluasi berbasis kompetensi diidentifikasi sebagai pendekatan yang relevan untuk memastikan ketercapaian tujuan PAI secara komprehensif. Simpulan kajian ini menegaskan bahwa penerapan model evaluasi yang tepat, sistematis, dan berorientasi kompetensi berkontribusi pada terwujudnya pembelajaran PAI yang efektif dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran; Kurikulum PAI; Model Evaluasi; Pendidikan Islam; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keislaman (transfer of knowledge), tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku keagamaan (transfer of values) yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2012). Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh kualitas kurikulum dan sistem evaluasi yang diterapkan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut harus berjalan secara seimbang agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. Namun, dalam praktiknya, implementasi kurikulum PAI sering kali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah lemahnya sistem evaluasi pembelajaran yang belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik dan tujuan PAI itu sendiri. Evaluasi

masih cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif melalui tes tertulis, sementara aspek afektif dan psikomotorik yang justru menjadi inti pendidikan Islam kurang mendapatkan perhatian yang memadai.

Secara konseptual, evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran (Arikunto, 2016). Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai alat untuk menilai efektivitas proses pembelajaran, kinerja pendidik, serta relevansi kurikulum yang digunakan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, evaluasi memiliki dimensi yang lebih kompleks karena berkaitan dengan penilaian nilai-nilai keimanan, sikap religius, dan pengamalan ajaran Islam yang tidak selalu dapat diukur dengan instrumen tes konvensional.

Menurut Sudjana (2017), evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen agar mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara utuh. Hal ini sejalan dengan karakteristik PAI yang menuntut adanya penilaian autentik, berkelanjutan, dan kontekstual. Evaluasi PAI tidak hanya menilai apa yang diketahui peserta didik tentang ajaran Islam, tetapi juga bagaimana mereka bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Selain itu, evaluasi juga memiliki peran strategis dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum. Sukmadinata (2015) menyatakan bahwa hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan masyarakat. Dengan demikian, evaluasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur keberhasilan belajar, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam peningkatan mutu pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Permasalahan evaluasi dalam kurikulum PAI menjadi semakin kompleks di tengah perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan moral dan spiritual yang menuntut pendidikan agama yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kehidupan modern. Oleh karena itu, diperlukan model evaluasi yang mampu menilai ketercapaian tujuan PAI secara menyeluruh dan kontekstual, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peranan evaluasi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam serta mengidentifikasi berbagai

model evaluasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran PAI. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan evaluasi Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan tentang kurikulum, serta sumber-sumber relevan lainnya. Data dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk menemukan konsep, peranan, dan model evaluasi dalam kurikulum PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Evaluasi dalam Kurikulum PAI

Evaluasi dalam kurikulum PAI memiliki beberapa peranan penting, antara lain:

1. **Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran**

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana tujuan PAI yang meliputi keimanan, pemahaman ajaran Islam, dan pengamalan nilai-nilai Islam telah tercapai.

2. **Sebagai umpan balik (feedback)**

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan strategi, metode, dan materi pembelajaran PAI.

3. **Menentukan tindak lanjut pembelajaran**

Evaluasi membantu guru dalam menentukan program remedial, pengayaan, serta pembinaan akhlak peserta didik.

4. **Menilai efektivitas kurikulum PAI**

Evaluasi memberikan gambaran tentang keberhasilan kurikulum dalam membentuk karakter dan kompetensi religius peserta didik.

Prinsip-Prinsip Evaluasi dalam PAI

Evaluasi PAI harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- **Objektivitas**, penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas.
- **Kontinuitas**, evaluasi dilakukan secara berkesinambungan.
- **Komprehensif**, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- **Edukatif**, evaluasi harus bersifat mendidik dan memotivasi peserta didik.

Model-Model Evaluasi dalam Kurikulum PAI

Beberapa model evaluasi yang relevan dalam kurikulum PAI antara lain:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau semester untuk menentukan tingkat pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.

c. Evaluasi Autentik

Model evaluasi yang menilai kemampuan peserta didik melalui tugas nyata, seperti praktik ibadah, proyek keagamaan, dan observasi sikap religius.

d. Evaluasi Berbasis Kompetensi

Evaluasi yang berfokus pada pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar PAI, baik sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, maupun keterampilan.

KESIMPULAN

Evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam karena berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran sekaligus sarana pembinaan karakter peserta didik. Model evaluasi yang tepat dan komprehensif akan membantu guru PAI dalam menilai perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Oleh

karena itu, penerapan evaluasi formatif, sumatif, autentik, dan berbasis kompetensi perlu dioptimalkan agar tujuan kurikulum PAI dapat tercapai secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Group.

Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Kencana.

Nasution, S. (2011). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bumi Aksara.

Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.

Tyler, R. W. (2013). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).